

Batik Ciprat Training for Students with Special Needs at Putra Pancasila SLB Foundation

Ahmad Hadi Wianto¹, Ajeng Leksana Mulia², Arina Salsabiela³, Erfa Dinda Amalia⁴, Firly Imaniar⁵, Sartika Rahmawati⁶, Ediyanto Ediyanto^{7*}

^{1,2,3,4,5,6}PPG Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,

⁷Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Corresponding Author: Ediyanto Ediyanto ediyanto.fip@um.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Batik Ciprat, Training, Students with Special Needs

Received : 21, April

Revised : 19, May

Accepted: 25, June

©2023 Wianto, Mulia, Salsabiela, Amalia, Imaniar, Rahmawati, Ediyanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Batik is Indonesia's cultural heritage which is sustainable through inheritance from generation to generation. Batik is unique in terms of the motifs and techniques used. The aim of the splash batik training for students with special needs at Putra Pancasila SLB Foundation is to pass on a noble culture while at the same time equipping students with vocational skills that can support their lives. The splash technique was chosen based on the results of pre-implementation observations because it is simpler and can be followed by students with special needs at Putra Pancasila SLB Foundation. The methods used in this service are observation, demonstration, and training. The results of this training show that students with special needs are able to take part in the splash batik process from start to finish and the training participants are enthusiastic during the activity, especially during the process of splashing wax onto cloth using these 3 tools.

Pelatihan Batik Ciprat bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila

Ahmad Hadi Wianto¹, Ajeng Leksana Mulia², Arina Salsabiela³, Erfa Dinda Amalia⁴, Firty Imaniar⁵, Sartika Rahmawati⁶, Ediyanto Ediyanto^{7*}

^{1,2,3,4,5,6}PPG Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,

⁷Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Corresponding Author: Ediyanto Ediyanto ediyanto.fip@um.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Batik Ciprat, Pelatihan, Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Received : 21, April

Revised : 19, May

Accepted: 25, June

©2023 Wianto, Mulia, Salsabiela, Amalia, Imaniar, Rahmawati, Ediyanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Batik merupakan warisan budaya milik Indonesia yang lestari melalui pewarisan dari generasi ke generasi. Batik memiliki keunikan dari segi motif dan teknik yang digunakan. Tujuan dari pelatihan batik ciprat bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila untuk mewariskan budaya luhur sekaligus membekali peserta didik dengan keterampilan vokasi yang dapat menunjang kehidupannya. Teknik ciprat dipilih berdasarkan hasil observasi pra pelaksanaan karena lebih sederhana dan dapat diikuti oleh peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah observasi, demonstrasi, dan pelatihan. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peserta didik berkebutuhan khusus mampu mengikuti proses membatik ciprat dari awal hingga akhir dan peserta pelatihan antusias selama kegiatan berlangsung, terutama pada saat proses mencipratkan malam ke kain menggunakan 3 alat tersebut.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam keunikan, termasuk budaya yang dimiliki masing-masing daerah yang berbeda-beda. Batik sebagai salah satu warisan budaya takbenda milik Indonesia yang resmi diakui oleh UNESCO sejak Oktober 2009. Batik merupakan kerajinan asli Indonesia yang indah dan unik memiliki keunggulan yang bermacam-macam (Amanah, 2014). Batik adalah cara pembuatan bahan sandang tekstil bercorak dengan ciri khas pewarnaannya menggunakan lilin sebagai penutup untuk mengamankan warna dari perembesan warna yang lain di dalam pencelupan. Batik memiliki berbagai macam motif dan corak serta berbagai macam teknik yang digunakan dalam pembuatannya.

Batik tetap lestari sampai saat ini melalui pewarisan dari generasi ke generasi. Kegiatan membatik selain dilakukan oleh pengusaha batik di berbagai daerah, juga banyak dilakukan di sekolah, baik sebagai muatan dalam seni maupun vokasional. Pelatihan membatik di sekolah merupakan bagian dari pemberian pendidikan yang berkualitas bagi semua peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Pelatihan membatik bagi peserta didik berkebutuhan khusus merupakan suatu tantangan karena komponen-komponen pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus harus dipersiapkan dengan baik. Terutama komponen guru sebagai tiang utama dalam keberhasilan mutu.

Lembaga pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Putra Pancasila sebagai lembaga pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus, memberikan pembelajaran akademik sekaligus membekali peserta didik keterampilan yang dapat menjadi bekal dalam kehidupannya kelak. SLB Yayasan Putra Pancasila memiliki beberapa keterampilan yang diajarkan, salah satunya membatik. Teknik membatik yang diajarkan di SLB Yayasan Putra Pancasila adalah batik tulis.

Permasalahan utama peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila dalam melaksanakan batik tulis yaitu kesulitan dalam proses mencanting, karena proses mencanting merupakan proses yang harus dilakukan secara berhati-hati agar gambar yang dihasilkan sesuai dengan sketsa yang dibuat dan tidak mengenai anggota tubuh. Pada saat mencanting, peserta didik berkebutuhan khusus memerlukan proses yang cukup lama dan hasil yang kurang optimal. Karena tingkat kesulitan dalam mencanting, hanya sedikit peserta didik di SLB Yayasan Putra Pancasila yang dapat membatik menggunakan teknik mencanting. Kesulitan lain yang dihadapi peserta didik berkebutuhan khusus dalam belajar keterampilan batik tulis yaitu proses pemberian warna, karena dibutuhkan kreatifitas pemilihan warna secara benar agar batik tulis yang dihasilkan menjadi indah. Selain itu, peserta didik terkadang lupa alat apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan keterampilan batik tulis. Hal ini sejalan dengan penjelasan Julianti (2018), bahwa peserta didik yang memiliki hambatan akan merasa kesulitan dalam tahap proses pembuatan batik. Kegiatan membatik bagi peserta didik berkebutuhan khusus juga dapat menambah manfaat yaitu membuat motorik halusnya semakin peka (Julianti, 2018).

Dalam perspektif inilah kami memandang penting melakukan pengabdian masyarakat dengan mengusung pelatihan membuat menggunakan teknik ciprat sebagai alternatif membuat di SLB Yayasan Putra Pancasila. Batik ciprat merupakan teknik membuat yang lebih sederhana daripada batik tulis. Batik ciprat merupakan teknik membuat dengan cara mencipratkan malam ke atas media kain menggunakan canting, sapu lidi, kuas, dan lain-lain sehingga terbentuk motif yang indah dan unik.

Kegiatan pelatihan batik ciprat di SLB Putra Pancasila diharapkan dapat mempermudah peserta didik berkebutuhan khusus dalam membuat karya batik. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik berkebutuhan khusus dalam membuat, karena teknik yang digunakan lebih sederhana daripada sebelumnya.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pelatihan batik ciprat ini adalah pengabdian yang dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa program PPG Prajabatan. Kegiatan ini berlokasi di salah satu penyelenggara pendidikan khusus di Kota Malang, SLB Yayasan Putra Pancasila. Peserta dari pelatihan ini adalah peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita dan tunarungu jenjang SMP dan SMA di SLB Yayasan Putra Pancasila sebanyak 11 orang. Target dari kegiatan ini adalah peserta didik mampu mengikuti tahapan membuat ciprat dari awal hingga akhir kegiatan dengan baik.

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode observasi, demonstrasi, dan pelatihan. Metode observasi dilaksanakan dalam pemilihan peserta pelatihan yang menghasilkan terpilihnya 11 peserta didik tunagrahita dan tunarungu jenjang SMP dan SMA. Metode demonstrasi dan pelatihan dilaksanakan secara bersamaan. Demonstrasi dilaksanakan oleh instruktur dilakukan dengan mencontohkan cara membuat ciprat secara bertahap. Pelatihan dilaksanakan dengan praktik langsung (*learning by doing*) setelah peserta menyimak demonstrasi yang telah dipaparkan oleh instruktur.

Tahapan dari pelatihan batik ciprat di SLB Yayasan Putra Pancasila, yaitu:

1. Persiapan alat dan bahan
2. Pemaparan tahapan yang akan dilaksanakan dalam membuat batik ciprat
3. Instruktur mendemonstrasikan proses memasang kain pada gawangan
4. Peserta memasang kain pada gawangan
5. Instruktur mendemonstrasikan proses membuat ciprat menggunakan lidi, kuas, dan canting
6. Peserta membuat ciprat menggunakan lidi, kuas, dan canting
7. Instruktur mendemonstrasikan proses pewarnaan
8. Peserta melakukan pewarnaan pada hasil membuat masing-masing kelompok
9. Instruktur mendemonstrasikan proses *finishing* (penguncian warna menggunakan *waterglass* dan proses melorot) pada kain
10. Peserta melakukan proses *finishing* pada karya batik masing-masing

11. Instruktur mendemonstrasikan proses pengolahan kain batik ciprat menjadi souvenir
 12. Peserta membuat hasil karya souvenir
 13. Apresiasi dari hasil karya souvenir batik ciprat peserta
- Sesuai tahap-tahap tersebut, alat dan bahan yang digunakan selama kegiatan pelatihan, diantaranya:
1. Kain 50 cm x 150 cm sebanyak 2
 2. Gawangan
 3. Malam
 4. Pewarna remasol
 5. Waterglass
 6. Kompor listrik
 7. Lidi
 8. Canting
 9. Kuas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik merupakan warisan budaya asli Indonesia yang memiliki motif yang sangat beragam. Pada pelatihan ini, peserta didik diajak untuk membuat batik bermotif cipratan. Batik ciprat ini dipilih sebagai motif dalam pelatihan melalui penyimpulan dari hasil observasi. Kegiatan pengabdian “Pelatihan Batik Ciprat bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila” dilaksanakan selama 3 hari pada 29-31 Mei 2023. Tahap pertama dari proses pelatihan batik ciprat adalah persiapan alat dan bahan yang melibatkan peserta didik, misalnya pada proses pemasangan gawangan dan persiapan lidi yang digunakan untuk alat ciprat.



Gambar 1. Pemasangan Gawangan

Pemasangan gawangan dilakukan oleh peserta didik dibantu oleh pelatih dan guru agar peserta didik mampu untuk mempersiapkan alat dan melaksanakan kegiatan dari tahap persiapan hingga akhir secara mandiri.



Gambar 2. Persiapan Lidi

Setelah persiapan alat dan bahan selesai dilakukan, instruktur mendemonstrasikan cara memasang kain pada gawangan. Peserta kemudian langsung mempraktikkan cara memasang kain tersebut.



Gambar 3. Pemasangan Kain

Tahapan selanjutnya adalah proses membatik ciprat menggunakan lidi, kuas, dan canting. Variasi alat yang digunakan ini bertujuan untuk membentuk cipratan yang bervariasi dari segi ukuran dan bentuk. Instruktur mendemonstrasikan terlebih dulu cara membatik menggunakan satu persatu alat yang kemudian langsung dipraktikkan secara bergantian oleh peserta dengan pendampingan dari instruktur.



Gambar 4. Demonstrasi Membuat Ciprat Menggunakan Lidi



Gambar 5. Peserta Membuat Ciprat Menggunakan Lidi dengan Pendampingan



Gambar 6. Peserta Membuat Menggunakan Canting

Jika pada kain yang pertama, instruktur mencontohkan kemudian peserta mengikuti, pada kain kedua peserta membuat ciprat secara mandiri tanpa dicontohkan oleh instruktur lagi. Alat yang digunakan tetap menggunakan variasi 3 alat yaitu lidi, kuas, dan canting.



Gambar 7. Peserta Mambatik Ciprat secara Mandiri

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelatihan batik ciprat di SLB Yayasan Putra Pancasila terlaksana dengan baik. Peserta didik berkebutuhan khusus yang terlibat dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Melalui kegiatan pelatihan mambatik ini, peserta didik diharapkan dapat menjadikan keterampilan ini untuk menunjang kehidupan pribadinya dan turut andil dalam melestarikan warisan budaya Indonesia. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, pihak sekolah dapat mendampingi peserta didik untuk melanjutkan membuat batik ciprat dan menjadikan hasilnya sebagai suatu produk yang memiliki daya jual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada SLB Yayasan Putra Pancasila yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan Batik Ciprat dengan baik. Selain itu, terima kasih pula kami ucapkan kepada Bapak/Ibu dosen Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Malang yang telah membimbing kami sehingga dapat menulis artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Laksono, E. W., Isana, Marfuatun, & Yuanita, D. 2018. "Pelatihan Pembuatan Pelembut Cucian yang Ramah Lingkungan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*,. Vol. 2 (1): hal. 38-42.
- Kusumawijayanti, A. R., Arsita, D., Puspita, H., Sutrisno, R. A., & Finasari, S. N. 2022. "Pelatihan Batik Ciprat untuk Meningkatkan Perekonomian Warga Butun Gandusari Blitar di Masa Pandemi". *Integritas : Jurnal Pengabdian*. Vol. 6 (1): hal. 92-103.
- Rukmini, Kristiyanti, Pardawanawati, S. L., Utami, W. B., Samanto, H., & Budiyo. 2021. "Pelatihan Batik Ciprat untuk Meningkatkan Perekonomian Warga Butun Gandusari Blitar di Masa Pandemi". *Jurnal Budimas*. Vol. 3 (2): hal. 246-252.
- Saputra, S. Y., Hidayatullah, M. R., & Anam, K. 2022. "Pelatihan Manajemen Referensi "Mendeley" pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat". *Abdonesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 2 (1): hal. 24-27.
- Soelistyowati, Enrico. 2021. "Pelatihan Pengembangan Potensi Usaha Batik Ciprat untuk Penyandang Disabilitas Kabupaten Blitar". *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community*. Vol. 3 (2): hal. 19-24.
- Wibowo, N. C. H. 2015. "Pendampingan Keterampilan dan Pengembangan Usaha Batik Ciprat untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunagrahita pada Yayasan Autisma Semarang". *Dimas*. Vol. 15 (1): hal. 85-108.